

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil SDN Tuwang 03¹

- 1) Identitas SDN Tuwang 03
 - Nama Sekolah : SDN Tuwang 03
 - NPSN : 20319459
 - Jenjang Pendidikan : SD
 - Status Sekolah : Negeri
 - Akreditasi Sekolah : B
 - Alamat Sekolah : Desa Tuwang, RT 08 RW 01,
Kec. Karanganyar, Kab. Demak,
Kode Pos. 59582
 - Tanggal SK Pendirian: 16 Juli 1983
 - Email : sdnegerituwang3@gmail.com
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan SDN Tuwang 03

Berikut ini terdapat visi, misi, dan tujuan SDN Tuwang 03 yaitu sebagai berikut:²

 - a) Visi SDN Tuwang 03

Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, taat beragama, berprestasi, peduli lingkungan dan berwawasan global.
 - b) Misi SDN Tuwang 03
 1. Menerapkan kebiasaan berakhlakul karimah dengan keteladanan dari setiap warga sekolah sehingga terbentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur.
 2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam menuju insan yang beriman dan bertakwa.
 3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

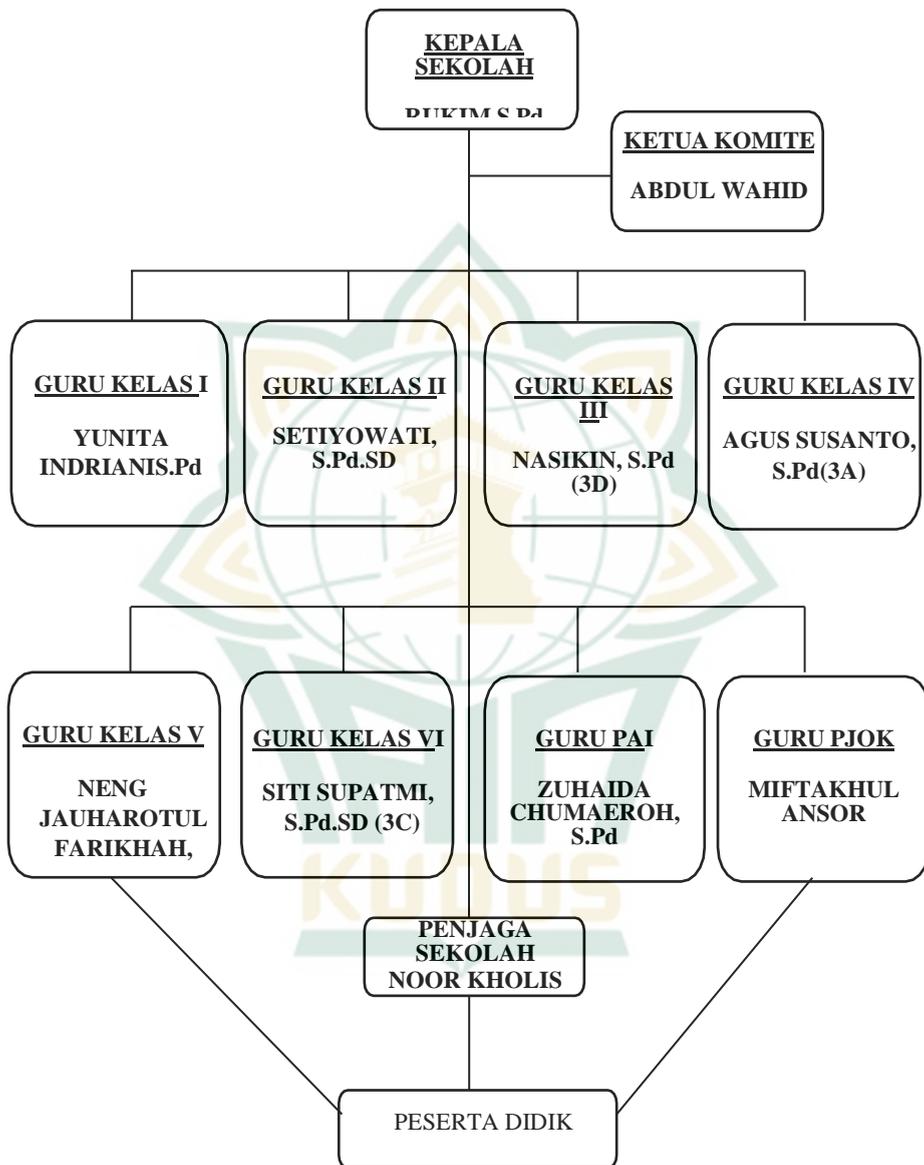
¹ Arsip SDN Tuwang 03 Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Maret 2022.

² Arsip SDN Tuwang 03 Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Maret 2022.

4. Memotivasi peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 5. Menumbuhkan semangat kompetitif bagi seluruh warga sekolah sehingga tercapai prestasi dalam berbagai bidang.
 6. Membimbing peserta didik untuk melakukan upaya pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelestarian fungsi lingkungan hidup.
 7. Mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang terampil dalam penggunaan teknologi informasi.
 8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- c) Tujuan SDN Tuwang 03
1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 2. Meningkatkan prestasi dan daya saing sekolah.
 3. Meningkatkan perilaku sopan, bertutur kata santun, toleransi, dan saling menghormati seluruh warga sekolah sebagai cermin dari budi pekerti dan akhlak.
 4. Sehat jasmani serta rohani.
 5. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan bangsa Indonesia yang adi luhung.
 6. Menciptakan kondisi lingkungan yang asri, hijau, bersih, indah, aman, nyaman, tertata rapi, dan ramah lingkungan

b. Struktur Organisasi SDN Tuwang 03

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Tuwang 03³



³ Arsip SDN Tuwang 03 Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Maret 2022.

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Tuwang 03

Pendidikan dapat terlaksana dengan baik apabila suatu unsur pendidikan terpenuhi, seperti adanya seorang pendidik. Pendidik ialah seorang yang ikhlas dan berjasa dalam memberikan ilmu serta pengalamannya kepada anak didiknya supaya mempunyai masa depan yang cerah. Selain itu juga terdapat tenaga pendidikan yang senantiasa memberikan bantuan di lembaga pendidikan supaya suatu pendidikan dapat terselenggara dengan baik.

Seperti halnya di SDN Tuwang 03 yang memiliki pendidik serta tenaga kependidikan yang bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Data pendidik yang ada di SDN Tuwang 03 yaitu terdapat kepala sekolah, 8 guru tetap, dan 1 guru tidak tetap. Sedangkan tenaga pendidikan hanya terdapat 1 orang yaitu penjaga dan yang membantu sekolahan.⁴ Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan terdapat di lampiran 1.

d. Data Peserta Didik SDN Tuwang 03

Dalam hal ini peserta didik juga sangat penting dalam unsur pendidikan. Di jenjang SD tepatnya SDN Tuwang 03 terdapat 6 kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI yang masing-masing kelasnya terdiri dari 1 kelas.⁵ Daftar nama dan jumlah peserta didik beserta rinciannya terdapat pada lampiran 2.

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Data

1) Uji Validitas

Sebelum lembar observasi mengenai penerapan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan soal *pretest-posttest* dipergunakan pada saat melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan uji validitas terlebih dahulu. Untuk instrumen lembar observasi guru dan peserta didik untuk menerapkan

⁴ Observasi di SDN Tuwang 03, Tanggal 6 Maret 2022, Pukul 08.30 WIB.

⁵ Observasi di SDN Tuwang 03, Tanggal 6 Maret 2022, Pukul 08.30 WIB.

LKPD (X) dikonsultasikan oleh validator yaitu Ibu Elya Umi Hanik, M.Pd.I. Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan oleh validator disimpulkan bahwa instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dikatakan valid dan layak digunakan. Instrumen lembar observasi untuk menerapkan LKPD pada lampiran 19.

Sedangkan *soal pretest dan posttest* dengan jumlah 30 soal yang diujikan kepada 22 responden. Setelah itu untuk menghitung uji validitas menggunakan program SPSS versi 21 supaya dapat diketahui hasil belajar peserta didik valid atau tidak. Berikut perolehan perhitungan uji validitas variabel (Y).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal Pretest –
Posttest**

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.0135	.4438	Tidak Valid
2	.0247	.4438	Tidak Valid
3	.0898	.4438	Tidak Valid
4	.529	.4438	Valid
5	.4507	.4438	Valid
6	-.075	.4438	Tidak Valid
7	.2181	.4438	Tidak Valid
8	.5361	.4438	Valid
9	.288	.4438	Tidak Valid
10	.4683	.4438	Valid
11	.456	.4438	Valid
12	.3463	.4438	Tidak Valid
13	.0905	.4438	Tidak Valid
14	.2896	.4438	Tidak Valid
15	.684	.4438	Valid
16	.1968	.4438	Tidak Valid
17	-.195	.4438	Tidak Valid
18	.4904	.4438	Valid
19	.3207	.4438	Tidak Valid
20	.048	.4438	Tidak Valid

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
21	.1924	.4438	Tidak Valid
22	.6029	.4438	Valid
23	.4785	.4438	Valid
24	.5484	.4438	Valid
25	.4868	.4438	Valid
26	-.2	.4438	Tidak Valid
27	.4507	.4438	Valid
28	.4991	.4438	Valid
29	.6	.4438	Valid
30	.4703	.4438	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 item soal *pretest – posttest*, 15 item dikatakan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Sedangkan 15 item yang lain dikatakan tidak valid karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari 30 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 4, 5, 8, 10, 11, 15, 18, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, dan 30. Adapun yang tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, dan 26.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tes hasil belajar (Soal *Pretest – Posttest*). Uji reliabilitas bisa diuji menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* melalui aplikasi SPSS. Pada uji ini memiliki kriteria, apabila nilai yang diperoleh pada pengujian *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dikatakan reliabel. Begitupun sebaliknya apabila *Cronbach Alpha* $< 0,60$ dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest – Posttest*

Cronbach's Alpha	N of Item
.689	30

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas peserta didik nilainya adalah 0,689. Karena hasil nilainya lebih besar dari 0,60,

maka uji reliabilitas soal *pretest-posttest* dikatakan reliabel.

b. Analisis Pendahuluan

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai agar bisa mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi dengan normal atau tidak. Artinya sebelum kita melakukan uji hipotesis, kita harus menguji kenormalan distribusi suatu data tersebut. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas yaitu menghitung nilai *pretest* atau kelas kontrol dan nilai *posttest* atau kelas eksperimen memakai uji *Shapiro Wilk*. Kriteria pada uji ini yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Kelas	Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Kelas Kontrol	.945	18	.354
Kelas Eksperimen	.946	18	.366

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikan dari kelas kontrol adalah 0,354. Sedangkan nilai signifikan dari kelas eksperimen ialah 0,366. Setelah dilakukannya perhitungan uji normalitas, kelas kontrol menghasilkan nilai signifikan $0,354 > 0,05$. Sedangkan kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikan $0,366 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelas tersebut sesuai dengan kriteria pengujian yaitu sama-sama lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data yang didapatkan dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu data dinyatakan

homogen atau tidak. Kriteria dari uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dikatakan tidak homogen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dikatakan homogen. Dalam penelitian ini peneliti menghitung melalui program SPSS versi 21. Berikut hasil perolehan perhitungan menggunakan uji levene yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,610	1	34	.115

Berdasarkan tabel 4.4 pada hasil uji homogenitas di atas nilai signifikansinya menunjukkan nilai $0,115 > 0,05$, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh dari data penelitian dinyatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini peneliti menentukan uji hipotesis menggunakan *uji paired sample t test* sebab berasal dari dua variabel dalam sampel yang sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sampel yang berpasangan. Berikut hasil perhitungan nilai rata-rata dari soal *pretest* dan *posttest* dari uji *paired sample t test* melalui SPSS versi 21.

Tabel 4.5 Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar

	Mean	N	Std Deviation	Std. Error Mean
Pretest	60,00	18	17,71	4,17
Posttest	81,11	18	13,18	3,10

Berdasarkan tabel 4.5 yang tertera diatas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan mengenai nilai rata-rata soal *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 18 peserta didik. Nilai rata-rata *pretest* yaitu 60,00, sedangkan nilai *posttest* yaitu 81,11. Selain nilai

rata-rata (*mean*), juga diperoleh perhitungan nilai *standard deviation* dan nilai *standard error mean* untuk masing-masing kelompok sampel. Sedangkan hasil output pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t test* yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

	Paired Sample Test					t	d f	Sig. (2- tail ed)
	Me an	Std Dev iation	Std . Er ror Me an	Lo wer	Up per			
Pret est - Post test	- 21, 11	13,38	3,1 5	- 27, 76	- 14, 45	- 6,6 92	1 7	,00 0

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perolehan dari uji hipotesis dengan program SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata selisih antara *pretest* dan *posttest* yaitu -21,11 dengan standar deviasi 13,38. Hasil lain yang didapatkan adalah *standard error mean* sebanyak 3,15. Sedangkan nilai *t* hitungnyanya adalah -6,692 dengan *df* (*drajat kebebasan*) = 17. Selanjutnya nilai *sig.* (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar IPA yang dapat dilihat pada data nilai *pretest dan posttest*. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan LKPD berbasis kontekstual.

d. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan akhir dari pembuktian kebenaran suatu hipotesis yang diajukan dengan menginterpretasikan hasil uji *t* dengan taraf *t* tabel signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *t* hitung $>$ *t* tabel, maka terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual kelas IV SDN Tuwang 03.

- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual kelas IV SDN Tuwang 03

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji hipotesis, nilai *pretest-posttest* hasil belajar peserta didik dengan t hitung sebesar 6,692. Kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan (dk) 17 sebesar 2,10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($6,692 > 2,10$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual kelas IV SDN Tuwang 03.

B. Pembahasan

1. Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Tuwang 03

Penelitian ini mengenai penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas IV. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang bertujuan supaya ketika memberikan perlakuan (*treatment*) sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) di kelas IV sebanyak 2x pertemuan. Pada pertemuan pertama memberikan soal *pretest* kepada peserta didik sekaligus memberikan *treatment* (perlakuan) yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual sebanyak 2 kali. Selanjutnya peserta didik diberikan soal *posttest* berupa pilihan ganda.

Pada pelaksanaan perlakuan/tindakan ini mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran pada setiap pertemuan. Berikut langkah-langkah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran:

a. Pertemuan pertama

Pada kegiatan pendahuluan, sebelum dimulainya pelajaran peserta didik dan pendidik berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu melakukan presensi kehadiran dan mengajak peserta didik untuk semangat belajar. Selanjutnya pendidik mengulas materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pendidik menghadirkan gambar visual dan menjelaskan materi mengenai pengaruh gaya terhadap gerak benda lalu memberikan peluang bertanya. Setelah itu membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada peserta didik kemudian melakukan percobaan dan pengamatan terhadap materi yang dipelajari. Setelah itu pendidik meminta peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya tentang hasil percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan kemudian di tulis di dalam LKPD. Setelah selesai, pendidik meminta perwakilan kelompok dari peserta didik agar maju mempresentasikan hasil disuksinya sembari pendidik mengecek kebenaran data yang sudah disampaikan oleh perwakilan kelompok. Selanjutnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik berupa tes pilihan ganda berjumlah 10 soal, setelah selesai kemudian dikumpulkan.

Pada kegiatan penutup, pendidik dan peserta didik bersama-sama memberikan kesimpulan tentang materi yang udah disampaikan kemudian peserta didik diminta untuk belajar mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a besama.

b. Pertemuan kedua

Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pelajaran peserta didik dan pendidik berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu mengecek kehadiran dan mengajak peserta didik untuk semangat belajar dengan bernyanyi bersama. Selanjutnya pendidik mengulas materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan materi mengenai hal-hal yang memengaruhi gaya. Setelah

selesai menjelaskan kemudian pendidik memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya. Setelah itu pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada peserta didik. Sebelum melakukan percobaan, pendidik memberi arahan kepada peserta didik supaya dapat lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan lain-lain. Kemudian melakukan percobaan dan pengamatan dengan bantuan media mainan mobil-mobilan. Setelah itu peserta didik diajak untuk berdiskusi bersama kelompoknya tentang hasil percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan kemudian di tulis di dalam lembar pengamatan yang terdapat pada LKPD. Setelah selesai, pendidik meminta perwakilan kelompok dari peserta didik untuk maju mempresentasikan hasil disuksinya dengan penuh percaya diri. Kemudian pendidik menambahi jawaban yang sudah dipaparkan peserta didik. Selanjutnya pendidik memberi tugas kepada peserta didik berupa soal esai kemudian dikumpulkan.

Pada kegiatan penutup, pendidik dan peserta didik memberikan kesimpulan bersama tentang materi yang sudah disampaikan kemudian peserta didik diminta untuk belajar mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a besama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti selama memberikan perlakuan (*treatment*), kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual tepatnya pada mata pelajaran IPA peserta didik dapat mengikuti dengan penuh antusias, semangat, dan berjalan dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami dan menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanto Sugiyanto, dkk juga menyatakan dengan bahwa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD, peserta didik termotivasi, semangat dan antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan penerapan LKPD kontekstual yang dibuat baik dari segi gambar, bahasa, serta tulisannya yang menarik untuk dibaca dan tugasnya juga mudah dipahami peserta didik sehingga dapat meningkatkan

motivasi belajarnya.⁶ Pada proses pembelajaran peserta didik dengan diterapkannya LKPD kontekstual peserta didik menjadi lebih aktif, senang dan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Agustina, dkk menjelaskan bahwa penerapan LKPD berbasis kontekstual dapat menciptakan suasana kelas yang di dalamnya peserta didik menjadi aktif, menyenangkan dan dapat bertanggung jawab dalam belajarnya.⁷

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual kelas IV di SDN Tuwang 03.

Berdasarkan perhitungan yang didapat dari data penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan LKPD berbasis kontekstual, nilai rata-rata sebelum diterapkannya LKPD berbasis kontekstual (Nilai *pretest*) peserta didik adalah sebesar 60,00. Sedangkan nilai rata-rata setelah diterapkannya LKPD berbasis kontekstual (Nilai *posttest*) adalah sebesar 81,11. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* mengalami perbedaan dan peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya LKPD berbasis kontekstual.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik dikarenakan adanya penerapan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis Kontekstual dimana LKPD yang diberikan berupa tampilan gambar yang kontekstual sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Pernyataan pada penelitian ini sejalan dengan Ni L. Pt Sri Radha Nareswari, dkk dalam penelitiannya menjelaskan LKPD yang dibuat dilengkapi dengan gambar serta warna yang cerah dan menarik,

⁶ Yanto Sugiyanto, M. Haris Effendi Hasibuan, dan Evita Anggereni, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMPN Tanjung Jabung Timur: The Development of Contextual Based Student Worksheet (LKPD) in the material of Class VII Ecosystem, SMP Tanjung Jabung Timur, *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 7, No. 1, 2018, 24

⁷ Tyas Agustina, dkk, Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkungan Kelas 5 SDN Tanjungrejo 2 Malang, *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, Vol. 3, 2019, <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.

sehingga bisa menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Gambar yang digunakan ialah gambar kontekstual seperti gambar uang, catur, dan lain-lain yang disajikan berbentuk kartun. Dalam LKPD yang menarik tersebut motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan dengan mudah memahami materi yang diberikan.⁸

LKPD berbasis kontekstual mengaitkan dengan kehidupan yang nyata seperti LKPD pada penelitian ini didalamnya peserta didik diajak untuk melakukan percobaan yang melibatkan benda di lingkungan sekitar serta kegiatan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Setelah itu berdiskusi bersama kelompok, di bimbing untuk aktif bertanya dan diajak dalam melatih percaya diri dengan melakukan presentasi. Setelah LKPD tersebut dipresentasikan kemudian pendidik menambahi jawaban yang diberikan peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan lebih cepat memahami materi secara nyata mengenai apa yang dipelajarinya karena dipraktekkan secara langsung dan mudah untuk diingat. Pada saat penelitian peserta didik aktif dalam diskusi kelompok, dan aktif dalam melakukan percobaan seperti melakukan percobaan bermain sepak bola, mendorong dan menarik meja, dan melakukan percobaan menggunakan mainan mobil-mobilan. Peserta didik yang terlibat aktif dalam melakukan percobaan rata-rata anak laki-laki seperti AMA, MAM, dan MAF. Peserta didik tersebut selalu semangat dan senang ketika melakukan percobaan yang terdapat di LKPD. Sedangkan anak yang bernama MAH, RA, dan KKR merupakan peserta didik yang aktif dalam diskusi kelompok.

Pernyataan diatas relevan dengan penelitian oleh Aswarliansyah yaitu menggunakan LKS kontekstual dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik dalam satu kelompok, dan dengan pengamatan peserta didik mengenai percobaan yang telah dilakukan secara langsung dapat menyebabkan aktivitas belajar menjadi lebih bermakna.

⁸ Ni L. Pt Sri Radha Nareswari, I Md Suarjana, Md Sumantri, Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 26, No. 2, 2021, 205, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>.

Peserta didik juga bisa menemukan serta memahami secara nyata materi yang dipelajarinya.⁹

Berdasarkan hasil uji signifikansi diketahui bahwa t hitung sebanyak $6,692 >$ dari t tabel yaitu $2,10$ yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV setelah diterapkannya LKPD berbasis kontekstual. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Ulfi Maulina Hidayah yang mengungkapkan bahwa penerapan LKS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat dari nilai t hitung sebesar $2,451$ lebih besar dari t tabel $2,05$.¹⁰

Sedangkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dari uji hipotesis bahwa jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan data *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Tuwang 03. Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan Wahyu Eka Sari, dkk dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa adanya perbedaan pemahaman konsep bangun datar yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan LKS yang dapat dilihat dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.¹¹

⁹ Aswarliansyah, Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol. 4, No. 4, 2020, 1134-1141.

¹⁰ Ulfi Maulina Hidayah, *Hubungan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di MI Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Dukuhseti Pati Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi (IAIN Kudus, 2020).

¹¹ Wahyu Eka Sari, dkk, Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas II SDN 7 Kebebu, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2019.